

**BATIK BIDANG SEGITIGA PADA BUSANA KASUAL
DENGAN TEKNIK *APPLIQUE***



PENCIPTAAN

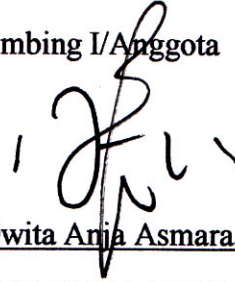
Isnaini Fajrin

NIM 1411819022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

Pembimbing I/Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn

NIP. 196407210 199303 2 001

Pembimbing II/Anggota



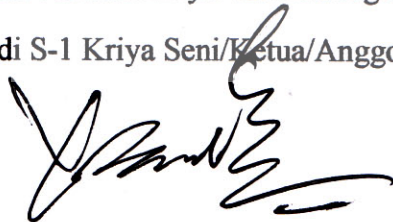
Anna Galuh Indreswari, S.Sn M.A

NIP. 19770418 20050 2 001



Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program

Studi S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri M.Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

INTISARI

Menciptakan karya busana kasual dengan sumber ide bidang segitiga didasari latar belakang penulis terhadap pengalaman empiris mengenai sebuah perjalanan mendaki gunung dengan 3 fase yang akan dilalui, seperti kehidupan manusia yaitu lahir, hidup, dan mati. Tujuan dari penciptaan ini untuk menciptakan karya busana kasual dengan motif bidang segitiga, menjelaskan konsep karya busana kasual dengan motif bidang segitiga serta menjelaskan proses penciptaan karya.

Metode pendekatan karya ini menggunakan pendekatan semiotika, estetika, dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang digunakan adalah metode tiga tahap enam langkah yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses menciptakan karya busana kasual ini dengan menggunakan beberapa teknik pengerjaan yaitu teknik batik tulis, teknik jahit, serta teknik *applique*. Teknik batik tulis digunakan sebagai teknik membuat kain dengan motif bidang segitiga dengan menggunakan kain linen serta pewarna naphthol. Kain yang telah dibatik ditempelkan pada busana kasual dengan teknik *applique* dengan cara jahit obras, sehingga tercipta busana kasual dengan gaya *boho*.

Hasil dari karya ini adalah busana kasual yang memiliki bentuk desain busana yang bervariasi yang dikemas dalam gaya *boho*. Karya ini diharapkan tidak hanya berfungsi untuk busana yang mempercantik diri pemakai, namun juga makna yang terdapat dalam motif bidang segitiga mengingatkan kita bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara kita dilahirkan untuk mati dikembalikan kembali kepada Sang Pencipta.

Kata Kunci: *Bentuk Segitiga, Busana Kasual, Teknik Applique*

ABSTRACT

Creating casual fashion with an idea of the triangle field based on the author's background on empirical experience about a mountain climbing trip with three phases to go through, such as human life, namely birth, life, and death. The aims of this creation are to create casual fashion work with triangular motifs, to explain the concept of casual fashion with triangular field motifs and, to explain the process of creating the works.

The methods of approaching this work were semiotic, aesthetic, and ergonomic approach, while the creation method used was six-step three-step method they were exploration, designing, embodiment. The process of creating this casual fashion work used a number of work techniques, namely batik tulis techniques, sewing techniques, and applique techniques The technique of batik tulis was used as a technique to make the fabric with a triangular field motif used linen cloth and naphthol dye. The fabrics that had been batik were affixed to the casual clothing with applique techniques by obras sewing to creates casual clothing with boho style.

The result of this work is casual clothing that has a variety of fashion designs that are packaged in a boho style. This work is hoped not only function for clothing that beautifies the wearer, but also the meaning contained in the motif of the triangle field reminds us that life in this world only temporary we were born to die returned to the Creator.

Keywords: *Triangle Shape, Casual Clothing, Applique Technique*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan segala sesuatu atau sebuah pengalaman estetis yang dituangkan dalam karya dengan berbagai media sesuai dengan kehendak seniman yang nantinya akan dinikmati oleh penikmat seni maupun masyarakat. Dalam karya ini, penulis memiliki pengalaman empiris untuk menciptakan karya busana kasual dengan bidang segitiga sebagai inspirasi dalam pembuatan karya kriya seni tekstil. Bidang segitiga merupakan salah satu dari bidang geometris yang mempunyai tiga sudut yang runcing. Bidang ini akan memiliki bentuk yang menarik ketika diserasikan dengan struktur susunan bidangnya maupun warnanya. Keserasian beberapa komponen tersebut akan diterapkan pada motif batik yang akan dibuat pada busana kasual dengan teknik *applique*.

Bidang segitiga yang memiliki tiga sudut tersebut memiliki berbagai macam makna dilihat dari sudut pandang orang yang memaknainya, menurut Bambang Yudoyono (1984:136) menyatakan bahwa bagi masyarakat Jawa, bentuk segitiga merupakan gambaran struktur masyarakat yang terdiri dari tiga tingkatan. Tingkat teratas merupakan golongan raja, tingkat kedua golongan *satriya*, dan tingkat ketiga merupakan golongan pelaksana kehidupan sosial ekonomi atau mayoritas. Hal ini terlihat pada beberapa rumah tradisional Jawa yang bentuknya terdiri dari unsur bidang segitiga, di mana tinggi rendahnya ukuran atap dijadikan ukuran tinggi rendahnya status sosial. Walaupun demikian bidang segitiga masih dimaknai dengan banyak pandangan masyarakat.

Pengalaman empiris penulis dalam perjalanan menikmati alam yang telah Tuhan ciptakan salah satunya mendaki gunung menjadikan inspirasi bagi penulis untuk menciptakan karya dengan judul bidang segitiga sebagai motif busana kasual dengan teknik *applique*. *Hobby traveling* salah satunya mendaki gunung bagi penulis dalam perjalanan mendaki gunung terdapat tiga fase yang disimbolkan dengan segitiga berbentuk sebuah gunung. Fase tersebut yaitu lahir, hidup dan mati. Fase lahir penulis artikan sebagai lahirnya sebuah semangat atau tekad untuk mendaki gunung sampai puncak tertinggi. Fase kedua diartikan hidup sebagai perjalanan menuju puncak yang banyak tantangan dan rintangan. Sebuah perjalanan hidup manusia tidak selalu berjalan lancar pasti ada rintangan yang akan dihadapi. Perjalanan menuju ke puncak gunung hanya ada dua angan yaitu tetap hidup sampai puncak atau mati, karena tidak sedikit seorang pendaki yang mati di perjalananan. Hal ini karena tidak semudah yang dibayangkan untuk menaklukkan rintangan dalam perjalanan menuju puncak. Kehidupan yang kita jalani merupakan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan untuk dapat menikmati alam dari puncak gunung. Sebaliknya jika ditengah perjalanan mati itu telah menjadi takdir Tuhan karena mati merupakan takdir seorang manusia yang diciptakan dan dikembalikan lagi oleh Tuhan ke alam yang sesungguhnya.

Bagi penulis, bidang segitiga juga sebagai pengingat akan adanya Tuhan yang menciptaakan seluruh isi bumi dan yang berkehendak mengembalikan seluruhnya. Semua itu memiliki fase yang disimbolkan pada tiga sudut yang

tajam yaitu lahir, hidup dan mati. Tiga unsur tersebut merupakan fase kehidupan makhluk hidup yang telah ditakdirkan oleh Tuhan. Fase awal makhluk hidup yaitu lahir atau kelahiran. Manusia lahir di dunia ini atau diciptakan di dunia ini dengan proses hamil hingga keluarnya bayi dari rahim seorang ibu. Bayi yang dikeluarkan tersebut masih dalam keadaan suci tanpa dosa. Ada beberapa kodrat yang telah diberikan oleh Tuhan, kodratnya sebagai laki-laki atau perempuan. Fase kedua yaitu hidup dalam fase ini manusia akan menjalani kehidupannya sesuai kodrat dan keinginannya. Manusia tidak boleh sewenang-wenang dalam menjalani kehidupan karena, ada aturan yang harus dijalani. Dalam fase kehidupan ini, ada fase dimana kita merasakan pahit manisnya sebuah kehidupan, karena di dunia ini tidak mungkin hanya menikmati kesenangan saja, ada masa dimana kita diuji oleh Tuhan dengan kepahitan kehidupan.

Ujian tersebut menambah ketabahan untuk selalu mengingat bahwa kita diciptakan Tuhan untuk hidup dan kembali pada Tuhan, yaitu fase terakhir atau kematian. Dalam fase ini, makhluk hidup akan kembali ke Sang Pencipta dengan mempertimbangkan amal dan kelakuannya ketika di dunia. Bagi penulis mengingatkan akan sebuah takdir tersebut akan lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Makna yang terdapat dari sebuah bidang segitiga inilah yang menimbulkan rasa ketertarikan penulis untuk mengangkatnya sebagai motif. Motif yang dibuat dalam bentuk busana kasual. diterapkan pada busana kasual. Penciptaan sebuah motif batik menggunakan salah satu bidang segitiga sebagai motif untuk distilisasi menjadi motif baru dalam sebuah karya busana kasual.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep bidang segitiga pada busana kasual dengan teknik *applique*?
- b. Bagaimana proses penciptaan karya busana kasual tersebut dengan teknik *applique*?
- c. Bagaimana hasil karya busana kasual dengan tema motif bidang segitiga pada busana kasual dengan teknik *applique*?

3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan

- 1.) Menjelaskan konsep karya tekstil dengan tema motif bidang segitiga pada busana kasual dengan teknik *applique*.
- 2.) Menjelaskan proses penciptaan karya busana kasual dengan motif bidang segitiga pada busana kasual dengan teknik *applique*.
- 3.) Menciptakan karya busana kasual dengan tema motif bidang segitiga pada busana kasual dengan teknik *applique*.

b. Manfaat

- 1.) Menambah pengalaman penulis dalam berkesenian serta meningkatkan ketrampilan teknik pembuatan karya tekstil.
- 2.) Menambah wawasan bagi masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan sebuah motif baru.
- 3.) Menambah kontribusi positif pada masyarakat penikmat seni.

- 4.) Menambah wawasan bagi mahasiswa seni untuk menciptakan karya busana kasual.
- 5.) Memberikan kontribusi dalam menciptakan gagasan serta karya tekstil bagi masyarakat.

B. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda atau simbol. Segala hal dapat disampaikan melalui tanda atau simbol seperti halnya sebuah karya seni yang dibuat untuk menyampaikan sesuatu yang tersirat. Dalam sebuah simbol, kita dapat mempresentasikan sesuatu yang representasi ikoniknya sulit dibuat seperti dikatakan Martinet (2016:60).

Kenyataannya, kita kelihatannya memang menggunakan simbol ketika kita ingin mempresentasikan sesuatu yang representasi ikoniknya sulit dibuat. Karena itu, yang dilakukan adalah menemukan satu objek konkret yang bisa dipresentasikan apa yang ingin kita representasikan sebagai karakteristik dominan; atau kalau tidak bisa, kita bisa juga memilih satu objek yang memang merupakan penyerta yang telah terbiasakan (habitual) dan fundamental dari apa yang ingin kita simbolisasikan.

Pendekatan semiotika ini digunakan untuk mengungkapkan dan mempresentasikan sebuah bidang segitiga yang memiliki makna lahir, hidup, dan mati yang ikoniknya sulit untuk dibuat. Dengan menggambarkan sebuah bidang segitiga dengan beberapa ornament pendukung diharapkan dapat memudahkan penikmat seni untuk mengerti bahwa karya yang dibuat ini memiliki makna yang khusus.

b. Pendekatan Estetika

Estetika atau keindahan merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan seni, yaitu pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip estetika secara visual seperti garis, warna, bentuk, tekstur dan lain-lain. A.A.M Djelantik (199:20) mengatakan bahwa, “garis-garis yang disusun secara geometris dengan ukuran yang memberikan kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya”.

Bidang segitiga dalam karya ini disesuaikan dengan struktur susunan bidangnya maupun warnanya. Menyesuaikan dengan beberapa komponen tersebut akan diterapkan pada motif batik yang akan diaplikasikan pada busana kasual dengan teknik *applique*.

c. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan studi mengenai aspek-aspek manusia dan lingkungan kerjanya. Mempelajari batasan-batasan manusia dalam

berinteraksi dengan lingkungan kerjanya serta menghasilkan suatu produk yang nyaman digunakan oleh pemakainya. Satalaksana (1979: 61) menjelaskan bahwa

Pada dasarnya Ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik yaitu untuk menciptakan tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu efektif, aman, dan nyaman.

Pertimbangan dari beberapa sistem kerja diharapkan karya busana kasual ini sesuai dengan rancangan yang telah digambar dan diuraikan. Masyarakat dapat menikmati dan menerimanya

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu cara untuk mewujudkan sesuatu menurut sistem tertentu. Mewujudkan sebuah karya penulis akan menggunakan metode penciptaan SP. Gustami (2004:30) bahwa metode penciptaan ini mengacu pada “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:
 - 1.) Penggalian sumber informasi.
 - 2.) Penggalian landasan teori dan acuan visual.
- b. Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:
 - 1.) Penuangan ide ke dalam sketsa.
 - 2.) Penuangan sketsa ke dalam desain.
- c. Perwujudan yang terdiri dari 2 langkah:
 - 1.) Mewujudkan berdasarkan desain.
 - 2.) Mengevaluasi kesesuaian ide dan wujud karya seni, juga seni yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual.

3. Sumber Penciptaan

Sebuah karya seni diciptakan dengan beberapa tujuan antara lain untuk membangun sikap seseorang untuk tetap ingat kepada Sang Pencipta bahwa makhluk hidup diciptakan melalui 3 fase yang disimbolkan dalam sebuah bidang segitiga yang memiliki tiga unsur atau tiga sudut yang dimaknai sebagai lahir, hidup, dan mati. Ketiganya sama-sama memegang peranan penting dalam kehidupan karena ketiga unsur tersebut merupakan takdir yang diberikan oleh Tuhan untuk makhluk yang diciptakannya. Seperti yang disebutkan Sunaryadi (2013: 130-131) dalam bukunya *Filsafat Seni (Suatu Tinjauan dari Prespektif Nilai Jawa)*.

Pedoman hidup meliputi tiga hal, yaitu dari mana asal hidup manusia (*urip iki saka sapa*), tentang hidup di dunia itu sendiri (*urip iki arep ngapa*), dan tujuan hidup manusia (*urip iki pungkasanne piye*). Yang pertama berkenaan dengan kesadaran bahwa manusia berasal dari Tuhan. Kedua, berkaitan dengan tugas

dan kewajiban manusia di dunia. Ketiga, berhubungan dengan kepulangan manusia kembali kepada Tuhan.

Di Daerah Minang simbol segitiga digunakan sebagai unsur kepemimpinan. Dalam naskah Sejarah Pengaruh Pelita Terhadap Kehidupan Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatra Barat (1984: 07) dijelaskan bahwa kepemimpinan di Daerah Minang terdiri dari *Ninik Mamak*, Cerdik Pandai, dan Alim Ulama yang dalam masyarakat Sumatra Barat disebut "*Tali Tigo Sapilin, Tungku Tigo Sajaringan*", artinya tiga serangkai. Dalam melaksanakan sesuatu kegiatan di daerah setempat kelancarannya akan lebih terjamin jika ketiga unsur itu telah sepakat dan diikuti sertakan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program. *Tali tigo sapilin* menggambarkan tiga landasan tempat berpijak ketiga unsur kepemimpinan yaitu, adat, syarak, dan undang-undang. Pemahaman tentang *Tungku Tigo Sajaringan* dengan penerapan *Tali Tigo Sapilin* ditengah masyarakat Minangkabau diharapkan berkembangnya budaya adat *bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah*, hidup serasi ditengah warga yang beragama yang diatur undang-undang.

Penggunaan bidang segitiga menjadi inspirasi karya yang diwujudkan dalam bentuk motif yang menjadi simbol fase kehidupan. Bentuk bidang segitiga akan divisualisasikan sebagai karya busana kasual yang terinspirasi dari sebuah bidang segitiga. Motif bidang segitiga divisualisasikan pada busana kasual dengan menggunakan warna merah, putih, dan hitam. Tiga warna tersebut dalam Agama Hindu dimaknai sebagai, merah simbol dari Dewa Brahma, Putih simbol dari Dewa Wisnu, dan hitam simbol dari Dewa Siwa. Ketiga tersebut merupakan Trimurti yaitu Brahma sebagai pencipta, Wisnu memelihara, serta Siwa melebur. Konsep di atas menjadikan rasa ingin untuk menciptakan sebuah karya dengan sumber ide bentuk segitiga.

a. Bidang Segitiga dalam Bidang Ilmu.

Segitiga merupakan bangun datar yang dibatasi oleh tiga sudut dan mempunyai tiga buah titik sudut. Beberapa jenis bidang segitiga yang dapat ditinjau berdasarkan panjang sisinya yaitu. (1) segitiga sembarang, (2) segitiga sama kaki, dan (3) segitiga sama sisi. Segitiga ditinjau berdasarkan sudut-sudutnya. Ada 3 jenis sudut yaitu, segitiga lancip, segitiga tumpul, dan segitiga siku-siku. Ditinjau dari sisi dan besar sudutnya yaitu. (1) segitiga siku-siku sama kaki, dan (2) segitiga tumpul sama kaki. Berbagai jenis bentuk segitiga tersebut akan divisualisasikan dalam karya penciptaan busana kasual sebagai motif aplikasi pada busana kasual.

b. Bidang Segitiga dalam Bidang Seni

Bentuk dari bidang segitiga tersebut dapat dikembangkan dengan menyesuaikan beberapa prinsip dalam estetika sehingga mendapatkan motif yang estetik salah satu motif bidang segitiga yang saat ini sedang banyak digunakan yaitu motif tribal saat ini dikembangkan pada motif batik kontemporer. Batik tribal merupakan batik yang menggabungkan beberapa motif dari beragam kebudayaan yang ada di seluruh dunia. Ciri khas dari batik tribal ini dilihat dari corak warna terang, gambar cukup tegas, dan kesan etnik. Biasanya batik ini menggunakan corak tradisional khas Navajo, Tibet, Afrika, Hindia, dan Indonesia.

c. Makna Filosofi Warna Merah, Putih, dan Hitam Di Agama Hindu

Busana kasual dengan menempelkan aplikasi batik motif bidang segitiga dengan warna merah, putih, dan hitam. Tiga warna tersebut sebagai simbol di Agama Hindu yaitu Merah sebagai simbol Dewa Brahma, putih sebagai simbol Dewa Wisnu, dan Hitam sebagai simbol Dewa Siwa.

Menurut I Made Sukandi dalam bukunya *Seni Hias Pura Dalem Jagaraga* (2010:91) Umat Hindu percaya Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) yang bersifat tunggal dan kekuasaannya *wyapi wyapaka nirwikara* (memenuhi dan menguasai seluruh ruang dan waktu yang ada di alam raya ini). Dalam manifestasinya, Tuhan Yang Maha Esa juga disebut Tri Murti yaitu Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa. Gerak Dewa Tri Murti disebut Tri Kono, yaitu *Utpeti*, *Stiti*, dan *Pralina* (lahir, hidup, dan mati), menyangkut segala isi alam semesta. Dengan demikian, timbulah atau kekuatan (dewa-dewa) dari Tuhan Yang Maha Esa.

d. Busana

Busana kasual ini menggunakan *style* (gaya) yang digunakan yaitu *bohemian* atau *boho style*. *Bohemian style* adalah gaya berpakaian yang memadukan unsur *hippe*, etnik, dan *vintage*. Menurut David Brooks (2002; 69) Bohemian adalah suatu gaya hidup yang dipilih sebagian besar orang jika mereka bijaksana dengan diri mereka.

e. Batik Tulis

Batik merupakan salah satu cabang seni rupa yang memiliki sejarah dan peninggalan budaya di Indonesia yang kuat yang harus selalu dilestarikan. Secara etimologis istilah batik berasal dari kata yang berakir ‘*tik*’, berasal dari kata *menitik* yang berarti menetes. Menurut terminologinya, batik adalah gambaran yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin dan sebagainya penahan masuknya warna. Jadi, batik adalah gambaran atau hiasan pada kain tau bahan dasar lain yang dihasilkan melalui tutup celup dengan lilin yang kemudian diproses dengan cara tertentu.

f. Teknik *Applique*

Applique berasal dari bahasa Prancis yang berarti “aplik” dalam bahasa Indonesia disebut dengan aplikasi. Jahit aplikasi merupakan teknik menjahit dengan menempelkan potongan-potongan kain kebagian kain lain, dengan jahitan tangan atau mesin. Jahit *applique* lebih sering digunakan sebagai dekorasi, untuk menambahkan keindahan sebuah produk.

4. Data Acuan



Gb 1. Karya Irnawati berjudul “Manusia” (Sumber: Laporan Tugas Akhir Irnawati mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta)



Gb 2. Motif Batik Soblog (Sumber: Isnaini Fajrin)



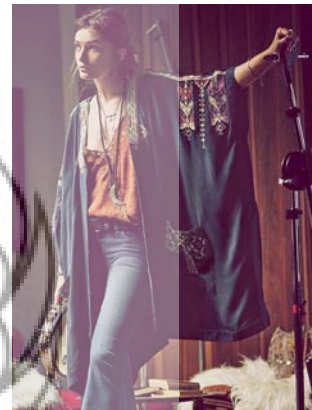
Gb 3. Motif Tenun Navajo (sumber: Pinterest.com Sabtu 17 Februari 2018 pukul 19.00)



Gb 4. *Camisole Renda Tassel* (Sumber: Pinterest.com Jumat 5 Januari 2018 pukul 14.28)



Gb 5. Rok Dengan Gaya *Boho* (Sumber: Pinterest.com Jumat 5 Januari 2018 pukul 14.00)



Gb 6. Busana Gaya *Boho* (Sumber: Pinterest.com Jumat 5 Januari 2018 pukul 14.45)

5. Analisis

a. Lukisan Karya Irnawati

Data acuan yang pertama merupakan karya lukis Irnawati yang berjudul “Manusia” yang memiliki makna sebuah proses terciptanya manusia dalam proses perkawinan seksualitas yang disimbolkan dengan bidang segitiga dibagian sisi yang berwarna merah dan kuning yang dimaknai sebagai nafsu. Warna merah menggambarkan arti lambang perwakilan manusia berjenis kelamin laki-laki, sedangkan warna kuning diartikan sebagai lambang perwakilan perempuan. Warna putih cerah ditengah lukisan merupakan pertempuran kedua unsur tersebut.

b. Motif Batik *Soblog*

Motif batik *soblog* merupakan data acuan motif yang kedua dalam karya busana kasual. Motif *soblog* merupakan ragam batik Solo yang diartikan *lobok* atau longgar dalam bahasa Indonesia. Kain batik motif *soblog* ini digunakan untuk melayat dengan tujuan atau memiliki simbol bahwa agar yang

meninggal tidak mengalami kesulitan menghadapi Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip keagamaan bahwa setelah kematian akan ada kehidupan lain yang harus dipertanggung jawabkan, yaitu menghadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Motif Tenun Navajo

Motif Navajo merupakan salah satu data acuan untuk motif batik bentuk segitiga pada busana casual. Navajo adalah nama suku Indian Amerika, suku Navajo sering membuat berbagai tenunan dan asesoris yang menjadikan kebudayaan mereka. Tenunan yang dibuat oleh suku Navajo ini dinamakan motif Navajo yang digunakan sebagai bahan sandang. Tenunan mereka pada dasarnya berbentuk pola geometris dengan menggunakan perpaduan warna lebih dari satu. Warna pada motif Navajo menciptakan kesan misterius, namun juga menenangkan dan menimbulkan perasaan damai. Motif Navajo cenderung memiliki pola geometris yang unik dan terlihat estetik dengan menggabungkan beberapa unsur titik, garis, dan bidang.

d. *Camisole Renda Tassel*

Data acuan busana casual yang pertama *camisol* dengan bentuk yang menyerupai sudut segitiga pada bagian bahunya. *Camisol* merupakan jenis pakaian yang tidak memiliki lengan. Ada beberapa macam *camisol*, dalam karya busana casual ini jenis tanktop yang digunakan yaitu *camisol* model *spaghetti strap halter top* merupakan *camisol* dengan tali yang mengantung pada bagian belakang leher sehingga membuat penampilan semakin minimalis. Bentuk dari tanktop yang dimodifikasi dengan menambahkan sudut pada bagian bawah dan menambahkan renda terlihat unik dan estetik.

e. Rok Gaya *Boho*

Rok *bohemian* merupakan data acuan busana sebagai bawahan. Salah satu gaya *boho* yaitu dengan menggunakan rok yang tidak terlalu ribet atau lebih longgar dibagian bawahnya. Gaya *boho* memadukan beberapa unsur *vintage* dan *ethnic* sehingga memberikan kesan damai dan bebas dengan menyesuaikan kebutuhan pemakainya. Bentuk atau pola rok dengan memberikan belahan dibagian depan memberikan kesan bebas namun terlihat estetik. Perpaduan warna coklat dengan corak bunga menambah kesan *vintage* pada rok dengan gaya *boho* ini. Kenyamanan dalam berpakaian juga dipertimbangkan dengan menggunakan bahan kapas yang menyerap mudah keringat.

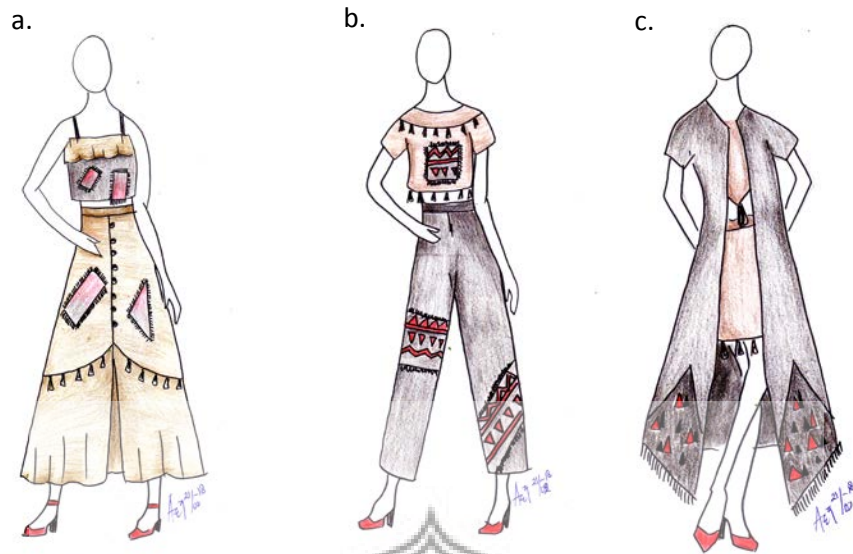
f. Busana Gaya *Boho*

Gaya *boho* merupakan salah satu acuan yang menjadikan inspirasi penulis untuk membuat karya busana casual dengan motif bidang segitiga sebagai aplikasinya. Salah satunya busana gaya *boho* dengan memadukan *camisol*, *outer* dan celana menjadi inspirasi penulis untuk memadukan gaya *boho* tersebut. Bentuk dari perpaduan tanktop dan *outer* terlihat casual yang dapat digunakan dalam berbagai macam acara non formal. Corak dan warna yang digunakan terlihat damai dan estetik untuk dilihat. Penerapan *style* ini juga mempertimbangkan kenyamanan ketika digunakan di berbagai acara.

6. Rancangan Karya

Tahap awal dalam mewujudkan karya seni adalah pembuatan rancangan karya yang berupa sketsa alternatif. Beberapa dari sketsa alternatif diambil beberapa sketsa terpilih dengan pertimbangan dari dosen pembimbing. Sketsa

alternatif yang dibuat terdapat 16 sketsa namun hanya 8 sketsa yang terpilih untuk divisualisasikan sesuai dengan desain.



Gb. 7 Tiga Desain Terpilih

Gambar a. : Desain Busana “Batasan”

Gambar b. : Desain Busana “Reinkarnasi”

Gambar c. : Desain Busana “Berlian”

7. Proses Perwujudan

Beberapa proses untuk mewujudkan sebuah karya seni memerlukan proses yang panjang yaitu:

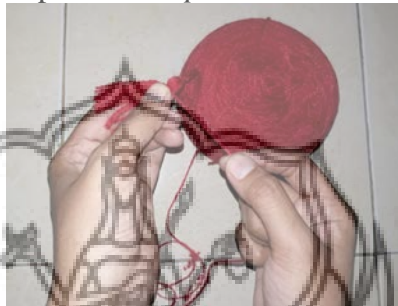


Gb. 8 Peralatan Jahit

- Mempersiapkan bahan batik dan jahit serta mempersiapkan peralatan batik dan jahit.
- Karya busana kasual ini menggunakan 2 teknik yaitu teknik batik dan teknik jahit applique.

Gb. 8 Proses Mencanting dan Mewarna

- c. Langkah pertama proses membatik dari memindah desain ke kain, mencanting, mewarna hingga melorod. Kain yang digunakan kain tenun torso dan menggunakan pewarna *naphthol*.



Gb. 9 Proses Membuat *Tassel*

- d. Proses membuat tassel dengan benang wool.
 e. Proses menjahit busana dari memotong pola sesuai desain, menjahit, hingga finishing atau merapikan jahitan dengan mesin obras.
 f. Menempelkan atau menjahit *applique* batik bidang segitiga pada busana kasual sesuai desain dengan cara menjahit bordir sehingga rapi menempel pada busana.

a.





Gb 10. Karya busana kasual 1

Judul	: Batasan
Gambar a.	: Busana Tampak Keseluruhan
Gambar b.	: Detail Rok
Gambar c.	: Detail Atasan
Bahan Tekstil	: Kain Linen, Benang Wol, Renda, Pewarna AS Merah B dan AS BO Hitam B
Teknik	: Jahit <i>Applique</i> dan Batik
Foto	: Satria Rifai
Tahun	: 2018

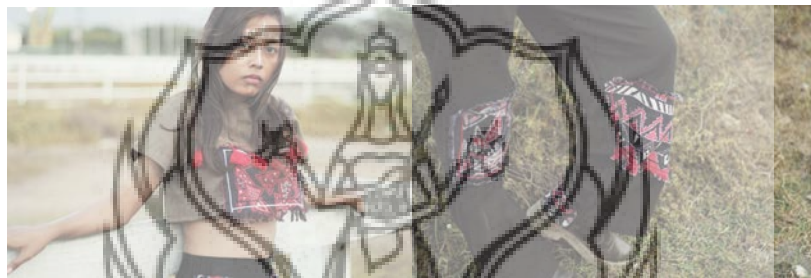
Batasan dalam arti membatasi diri untuk bertindak yang mungkin akan mencelakakan diri sendiri atau orang lain, jadi sebagai manusia harus berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak melakukan sesuatu. Namun terkadang membatasi diri membuat manusia tidak dapat berimajinasi yang liar kalau terlalu banyak hal yang harus dibatasi. Sebagai seorang seniman batas memang perlu namun harus sesuai dengan yang dikonsumsi karena seorang seniman harus berfikir luas dan liar agar mendapatkan sebuah inspirasi untuk membuat karya seni dengan imajinasi mereka yang luas.

Karya batasan ini merupakan karya busana kasual dengan teknik *applique* menempelkan motif batik segitiga pada busana *camisole* dan rok yang memiliki gaya *boho*. Motif segitiga yang didesain sama namun ada batasan garis putih diantara bidang 1 dan bidang yang lain merupakan simbol bahwa seorang manusia itu harus dibatasi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Busana kasual dengan gaya *boho* ini dapat digunakan pada acara non formal karena atasan menggunakan *camisole* hanya digunakan diwaktu acara santai saja. Bentuk dari *camisole* ditambahkan aksesoris draperi memberikan kesan *girly* serta ditambah aksesoris *tassel* menambah estetika pada atasan *camisole*. Bawahan dengan rok gaya *boho* dengan ditambah *applique* motif bidang segitiga yang ditempel bertumpukan menambah kesan estetis. Bahan yang digunakan 100% bahan katun menggunakan katun linen jadi nyaman untuk digunakan.

a.



b.



c.

Gb 11. Karya busana kasual 2

- Judul : Reinkarnasi
- Gambar a. : Busana Tampak Keseluruhan
- Gambar b. : Detail Motif Atasan
- Gambar c. : Detail Motif Celana
- Bahan Tekstil : Kain Linen, Benang Wol, Renda
- Pewarna AS Merah B dan AS BO Hitam B
- Teknik : Jahit *Applique* dan Batik
- Foto : Satria Rifai
- Tahun : 2018

Reinkarnasi adalah lahir kembali atau kelahiran semula. Reinkarnasi merupakan kepercayaan bahwa seseorang itu akan mati dan dilahirkan kembali dalam bentuk kehidupan lain. Dalam agama Hindu reinkarnasi adalah proses kelahiran kembali ruh atau jiwa (Rahim) menuju jasmani yang baru, jadi ruh tidak mati dan akan mencari jasad baru melalui proses kelahiran. Pandangan lain dari agama Budha yang memandang reinkarnasi merupakan proses kelahiran kembali

baik ruh maupun jasad karena mengalami kerusakan, pelapukan atau kehancuran. Dalam agama Islam reinkarnasi merupakan proses dimana seseorang yang mati dan dikubur ditanah akan dibangkitkan kemabli di padang Mahsyar dan mempertimbangkan amal mereka selama hidup didunia. Dari sebuah proses reinkarnasi ini dapat dijadikan sebuah pelajaran bahwa sebagai makhluk hidup tidak dapat sewenang-wenang dalam menjalani kehidupak karena aka ada waktu dimana perbuatan kita dipertimbangkan oleh Allah yang memberikan kita hidup.

Busana kasual dengan judul reinkarnasi memiliki motif bidang segitiga yang bercerita alur kehidupan manusia yang ditempel pada celana bagian kanan depan. Bentuk motif serta komposisi warna busana kasual ini mencerminkan sebuah kehidupan manusia yang memiliki alur yang sudah ditentukan oleh Allah. Atasan busana kasual ini menggunakan baju *cropti* dengan lengan pendek ditambah aksen *tassel* pada bagian depan menambah kesan *gaya boho* dan estetik. Bagian bawah busana kasual ini menggunakan celana dengan tempelan beberapa *applique* batik motif bidang segitiga yang pinggirnya *dirawis* memberikan kesan rebel dan *boho*. Komposisi keduanya dipadukan dengan asik yang berkesan *gaya boho rebel*.



Gb 12. Karya Busana Kasual 7

Judul	: Berlian
Gambar a.	: Busana Tampak Depan
Gambar b.	: Detail Motif <i>Outer</i>
Bahan Tekstil	: Kain Linen, Benang Wol, Renda Pewarna AS Merah B dan AS BO Hitam B
Teknik	: Jahit <i>Applique</i> dan Batik
Foto	: Satria Rifai
Tahun	: 2018

Karya busana kasual dengan judul berlian ini memiliki makna kehidupan yang bermewah-mewahan yang disimbolkan dengan berlian. Berlian merupakan perhiasan yang memiliki harga jual yang tinggi kebanyakan kalangan atas yang memiliki perhiasan tersebut. Berlian yang dimaknai sebagai simbol hidup

bermewah-mewahan tersebut merupakan fase kehidupan seseorang dimana mereka menjalani kehidupan di dunia ini dengan hidup *glamour* yang sering lupa dengan Tuhan ketika mendapatkan kenikmatan yang lebih, mereka hanya menghambur-hamburkan uang mereka untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan namun belum tentu bermanfaat bagi mereka. Di dunia ini memang diciptakan bermacam-macam sifat seseorang. Salah satunya sifat sombong akan kenikmatan yang dimilikinya sehingga lupa terhadap Tuhan dan orang-orang yang kurang mampu dibawah mereka. Karya ini sebagai edukasi untuk mengingatkan kita sebagai makhluk hidup agar tidak berbuat sewenang-wenangnya, sebagai manusia harus berfikir terlebih dahulu untuk melakukan sesuatu salah satunya jangan menjadi sombong dan kikir disaat kita sedang diatas.

Motif segitiga pada *outer* ini dibuat menyerupai berlian dengan komposisi ukuran bentuk yang berbeda serta penempatan motif yang acak sehingga tidak terlihat monoton. Busana kasual ini terdiri dari *camisole*, *outer* dan rok setinggi lutut. *Outer* dibuat lebih panjang dari rok agar tidak terlalu *sexy* ketika digunakan acara formal. Teknik pembuatan busana kasual ini dengan teknik batik dan teknik *applique*.

C. Kesimpulan

Sebuah karya seni diwujudkan dengan memiliki makna yang terkandung dalam karya tersebut. Karya busana kasual dengan judul “Batik Bidang Segitiga Pada Busana Kasual Dengan Teknik *Applique*” merupakan karya yang menceritakan sebuah fase kehidupan yang disimbolkan dengan bidang segitiga yaitu lahir, hidup, dan mati. Dari tema tersebut diwujudkan dengan motif batik bentuk bidang segitiga dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip estetika bentuk, garis, serta warna yang digunakan. Busana yang dibuat menggunakan bahan baku kain linen 100% katun sehingga nyaman untuk digunakan dalam acara santai, karena busana kasual ini didesain untuk acara santai namun ada beberapa busana yang dapat digunakan ketika acara formal. Karya yang dihasilkan terdapat 8 karya yaitu, karya pertama yang berjudul “Batasan”, karya yang kedua berjudul “Reinkarnasi”, karya ketiga berjudul “Tertusuk dan Menusuk”, karya keempat berjudul “Patah Tumbuh Hilang Berganti”, karya kelima berjudul “Life Chaos”, karya keenam berjudul “Perjalanan Menuju Langit”, karya ketujuh berjudul “Berlian”, dan karya terakhir kedelapan berjudul “Tumbuh dan Berkembang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, David. 2002. *Bobos In Paradise “Surga Para Borjuis Bohemian”*.
Yogyakarta: Ikon Teraliteria.
- Djelantik, A.A.M. 2002. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*.
Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia
Yogyakarta.
- Irnawati. 2013. *Segitiga Sebagai Inspirasi Karya Lukis*. Laporan Tugas Akhir.
Hlm. 58.
- Martamin, Marjami, DKK. 1984. *Sejarah Pengaruh Pelita Terhadap Kehidupan
Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatra Barat*. Jakarta: Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martinet, Jeanne. 2010. *Semiologi “Kajian Teori Tanda Saussuran Antara Tanda
Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi”*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Sunaryadi. 2013. *Filsafat Seni “ Suatu Tinjauan dari Prespektif Nilai Jawa”*.
Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Sukandi, Made. 2010. *Seni Hias Dalem Jagaraga*. Yogyakarta: Arindo offset
- Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa*. Jakarta: PT. Karya Unipress.

WEBTOGRAFI

- <https://www.pintersest.com>, (diunduh pada Jumat 5 Januari 2018, pukul 14.00
WIB)
- <https://www.pintersest.com>, (diunduh pada Senin 17 Januari 2018, pukul 09.15
WIB)

LAMPIRAN

Lampiran I

Foto Poster Pameran dan Fashion Show



Lampiran II

Katalog

